

**STUDI KOMPARATIF TAHAPAN BIMBINGAN PRANIKAH
DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA SIDOARJO DAN
GKI (GEREJA KRISTEN INDONESIA) SIDOARJO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Disusun oleh:

Nur Aini Khilsilatul Alam Tari

17102020052

Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1752/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARATIF TAHAPAN BIMBINGAN PRANIKAH DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA SIDOARJO DAN GKI (GEREJA KRISTEN INDONESIA) SIDOARJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AINI KHILSILATUL ALAMTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020052
Telah diujikan pada : Senin, 11 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61a976019a835



Penguji I
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61a8d2384145



Penguji II
Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 61a89da0c6ca



Yogyakarta, 11 Oktober 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61a9e23217c61



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Aini Khilsilatul Alam Tari
NIM : 17102020052
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Studi Komparatif Tahapan Bimbingan Pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 September 2021

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI

Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag. M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Dr. Irsyadunnas, M. Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Aini Khilsilatul Alam Tari
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Studi Komparatif Tahapan Bimbingan Pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Sidoarjo, 8 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10000
METERAI
TEMPEL
BB1AJX541235275


Nur Aini Khilsilatul A.
NIM. 17102020052

Scanned by TapScanner

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Aini Khilsilatul Alam Tari
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran atas ridho Allah SWT.

Sidoarjo, 8 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nur Aini Khilsilatul A.
NIM. 17102020052

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah alhamdulillah alhamdulillah, setelah berjuang dan melewati semua perjalanan perkuliahan offline dan bimbingan online.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini, penulis mempersembahkan untuk:

Mama tercinta Lilis Atik, Ayahanda Sukiyat dan

alm Opa terkasih Lie Twan Su

Terimakasih atas segala support, kasih sayang dan tenaga yang membuat penulis kuat hingga berada di titik saat ini, menyelesaikan satu demi satu kewajiban yang penulis emban. Semoga atas ridho Allah SWT penulis bisa menjadi kebanggaan, penyejuk hati dan salah satu kebahagiaan kalian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri”¹

(Q.S Al Isra’: 7)



¹Tafsirweb Quran Surat Al Isra’ ayat 7, <https://tafsirweb.com/4611-quran-surat-al-isra-ayat-7.html> diakses pada tanggal 6 Agustus 2021.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang telah tercurahkan dan terlimpahkan kepada seluruh hama-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing dan membawa penerangan bagi seluruh umatnya.

Alhamdulillahirabbil ‘alaamiin, atas rahmat dan ridho Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Studi Komparatif Tahapan Bimbingan Pranikah di Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo. Skripsi yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan dan dorongan serta arahan dan dedikasi dari berbagai pihak dalam bentuk materil maupun moril. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala bentuk partisipasi kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag, M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Hj. Casmini, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dalam melaksanakan pembelajaran di program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

5. Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis sejak awal kepenulisan hingga selesai proses penelitian.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga saat ini.
7. Seluruh jajaran Bimas Islam, Bapak Khoidar selaku Kepala Seksi, Bu Venti selaku staff bidang Keluarga Sakinah, Bu Ninik, Pak Taufik, Pak Surasa dan Mbak Malin yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan dalam proses pengambilan data selama proses skripsi.
8. Bu Susi Faizah, S.Ag. dan Bu Nishuriyah, S.Ag. selaku fasilitator Bimwin di Bimas Islam yang telah bersedia menjadi narasumber secara sukarela dan membantu penulis dalam proses penelitian ini.
9. Seluruh majelis GKI Sidoarjo yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan penulis dalam proses penelitian yang sedang disusun.
10. Pdt Leonard Andrew Immanuel selaku pendeta penanggungjawab Bina Pranikah dan Bu Mima selaku anggota majelis bidang administrasi pernikahan yang telah banyak membantu dan secara sukarela untuk menjadi narasumber dalam proses penelitian ini.
11. Tiga pasang suami-istri Bimwin dan tiga pasang suami-istri Bina Pranikah yang secara sukarela bersedia menjadi subjek penelitian.
12. Sahabat-sahabat yang telah menjadi pengingat di saat sedang berada di titik 0 motivasi, Farhana, Marwa, Meylinda dan Rossa.

13. Teman-teman dekat selama di perantauan yang telah berpartisipasi dalam riweuhnya diri ketika proses penelitian, Adam, Annida, Dinda, Nazih, Fajrul, Lisa, Shakilla.
14. Seluruh teman-teman BKI yang telah menemani masa perkuliahan yang semu, teman-teman SPBA yang kadang aktif kadang non-aktif sesuai dengan mood, beberapa kakak tingkat yang kadang penulis tanyai tentang penelitian.
15. Dan tentunya, untuk penulis sendiri. Terimakasih telah berjuang hingga sejauh ini, tetap pada jalur yang ditentukan, tidak mudah menyerah dan tidak akan mudah menyerah pada semua fase kehidupan yang akan datang.

Semoga bantuan, kebaikan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah Swt Yang Maha Memiliki Kehidupan. Penelitian ini jauh dari sempurna namun harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat baik sedikit bagi semua pihak.

Sidoarjo, 9 Agustus 2021

Penulis,



Nur Aini Khilsilatul Alam Tari

NIM 17102020052

ABSTRAK

Nur Aini Khilsilatul Alam Tari (17102020052). Studi Komparatif Tahapan Bimbingan Pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai umat Islam disunnahkan untuk menikah sesuai yang Rasulullah SAW telah ajarkan kepada umat dan para sahabat. Pernikahan adalah salah satu ibadah yang Allah rahmati sekaligus menyempurnakan separuh agama dan memperbanyak keturunan. Tidak hanya itu pernikahan juga menghindarkan dari perbuatan haram yaitu zina. Namun apa jadinya apabila pernikahan yang suci dan berlandaskan ibadah tidak disertai bekal untuk berjalan bersama menapaki kehidupan berumahtangga. Penelitian ini berfokus pada tahapan bimbingan pranikah yang diberikan oleh Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo. Tujuan penelitian adalah mengetahui tahapan Bimbingan Pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo kepada calon pengantin.

Subjek penelitian ini yaitu kepala seksi Bimas Islam, staff bagian keluarga sakinah Bimas Islam, fasilitator bimbingan pranikah, pendeta gereja, staff administrasi pemberkatan pernikahan dan tiga pasangan pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah. Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik yang kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan bimbingan pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo.

Perbedaan antara kedua instansi di atas yaitu lama waktu pelaksanaan bimbingan dan pelaksanaan bimbingan. Adapun persamaan pada kedua instansi tersebut yakni tahapan dan metode yang digunakan dalam bimbingan menggunakan bimbingan kelompok. Terdapat enam tahapan bimbingan pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo antara lain tahap persiapan; tahap keterlibatan; tahap menyatakan masalah; tahap konferensi; tahap interaksi; serta tahap akhir dan penutup. Ada salah satu tahap yang tidak muncul dalam proses bimbingan pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo yaitu tahap penentuan tujuan.

Kata kunci: *Studi Komparatif, Tahapan Bimbingan Pranikah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SLRIPSI	iv
SURAT PERNYATAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Pustaka.....	15
G. Landasan Teori.....	21
H. Metode Penelitian.....	31
BAB II.....	45
GAMBARAN UMUM BIMBINGAN PRANIKAH DI KEMENTERIAN AGAMA SIDOARJO DAN GEREJA GKI SIDOARJO	45
A. Gambaran Umum Kementerian Agama Sidoarjo	45
1. Sejarah Kementerian Agama.....	45
2. Letak Geografis	49
3. Visi dan Misi Bimas Islam Sidoarjo.....	49
4. Struktur Organisasi.....	50

B. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Pranikah oleh BIMAS (Bimbingan Masyarakat) Islam Sidoarjo di Kementerian Agama Sidoarjo.....	51
C. Gambaran Umum GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo.....	54
1. Sejarah GKI Sidoarjo	54
2. Letak Geografis	57
3. Visi dan Misi GKI Sidoarjo.....	58
4. Struktur Organisasi.....	59
D. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Pranikah oleh GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo.....	59
BAB III	63
TAHAPAN BIMBINGAN PRANIKAH DI KEMENTERIAN AGAMA SIDOARJO DAN GKI (GEREJA KRISTEN INDONESIA) SIDOARJO	63
A. Tahap Persiapan.....	64
B. Tahap Keterlibatan.....	67
C. Tahap Menyatakan Masalah	68
D. Tahap Interaksi	71
E. Tahap Konferensi.....	73
F. Tahap Penentuan Tujuan	73
G. Tahap Akhir dan Penutup	74
BAB IV	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
A. Panduan Wawancara	83
B. Dokumentasi Foto	84
C. Daftar Riwayat Hidup	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Peserta Bimbingan Pranikah.....	37
Tabel 2 Jumlah Subjek Penelitian	38
Tabel 3 Persamaan dan Perbedaan Bimbingan Pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Kantor Bimas Islam,	50
Gambar 2 Struktur dan Susunan Majelis Jemaat GKI Sidoarjo tahun 2021-2022	59
<i>Gambar 3</i> Sesi Bina Pranikah di GKI Sidoarjo	84
<i>Gambar 4</i> Registrasi Peserta Bimwin di Aula Kementerian Agama Sidoarjo	85
<i>Gambar 5</i> Bimwin (Bimbingan Perkawinan) di Aula Kementerian Agama Sidoarjo	85
<i>Gambar 6</i> Sesi Pembagian Sertifikat dan Foto Bersama	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **Studi Komparatif Tahapan Bimbingan Pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo**. Dibawah ini penulis akan menguraikan satu persatu maksud dari setiap kata yang menjadikan satu rangkaian judul penelitian. Berikut adalah uraian komponen judul :

1. Studi Komparatif Tahapan

Studi komparatif merupakan susunan dari dua suku kata yakni studi dan komparatif. Pengertian studi dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya penelitian ilmiah, kajian atau telaah.² Pengertian komparatif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan.³ Menurut Nazir, penelitian komparatif adalah suatu penelitian deskriptif yang mencari jawaban atau membuktikan secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.⁴ Sedangkan arti kata tahapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tingkatan, jenjang.⁵

² KBBI Kemendikbud Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/studi> diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.

³ KBBI Kemendikbud Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komparatif> diakses pada tanggal 30 Oktober 2021

⁴ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 7.

⁵ KBBI Kemendikbud Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tahapan> pada tanggal 30 Oktober 2021.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik sebuah pengertian dari Studi Komparatif Tahapan yaitu suatu penelitian deskriptif yang mencari jawaban atau membuktikan secara mendasar hubungan sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab pada fenomena tertentu yang mana dalam penelitian ini menganalisis tingkatan dari bimbingan pranikah dari dua tempat yang berbeda.

2. Bimbingan Pranikah

Pengertian bimbingan menekankan pada layanan pemberian informasi dengan cara menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan sesuatu sambil memberikan nasihat, atau mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.⁶ Pranikah terdiri dari dua kata yaitu *pra* dan *nikah*. *Pra* adalah keterangan waktu yang menyatakan sebelum. *Nikah* secara pengertian etimologi adalah ikatan (akad perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama).⁷ Arti pranikah yang dimaksud adalah sebelum terjadinya ikatan pernikahan.

Bimbingan pernikahan dan keluarga memiliki pengertian sendiri yang mana artinya proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumahtangga bisa selaras dengan

⁶ Evi Aeni Rufaedah, Kajian Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islami, Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, *Universitas Wiralodra Indramayu*, Vol. 1, Desember 2015.

⁷ KBBI Kemendikbud Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nikah> diakses pada tgl 3 November 2020.

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan pranikah adalah proses pemberian bantuan oleh profesional berupa informasi maupun pengetahuan kepada individu guna untuk mengambil sebuah keputusan, perencanaan, maupun interpretasi dalam kehidupan pernikahan dan berumah tangga sebelum dilaksanakan akad nikah.

3. Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo

Kantor Kementerian Agama adalah kementerian yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan dalam bidang keagamaan. Tugas Kementerian Agama adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.⁹ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo berlokasi di Jl. Monginsidi No. 03, Sidoklumpuk, Sidokumpul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo adalah lembaga pemerintahan yang mengatur dan mengelola kegiatan atau program-program dalam bidang keagamaan. Salah satu bidang yang dikelola yaitu bidang bimbingan masyarakat Islam atau disingkat Bimas Islam, yang memiliki

⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 70.

⁹ Website resmi Kementerian Agama RI <https://kemenag.go.id/home/artikel/42941> diakses pada tgl 5 November 2020.

fungsi melaksanakan pelayanan, bimbingan dan pembinaan kepada penghulu, pemberdayaan Kantor Urusan Agama dan Keluarga Sakinah.

Arti kata gereja mengutip Ensiklopedia, gereja berasal dari kata Portugis *igereja* yang berakar pada kata Latin *ecclesia* dan kata Yunani *ekklesia* yang berarti jemaah atau paguyuban umat beriman.¹⁰ Kata Yunani itu sebetulnya memiliki arti “kumpulan” atau “pertemuan”, “rapat”. Namun gereja atau *ekklesia* bukan sembarang kumpulan, melainkan kelompok orang sangat khusus. Karena kekhususan inilah maka menggunakan kata asing tersebut. Kata *ekklesia* ini berasal dari kata Yunani yang berarti “memanggil”. Gereja adalah umat yang dipanggil Tuhan, itulah arti sesungguhnya dari kata gereja.¹¹

GKI Sidoarjo adalah singkatan dari Gereja Kristen Indonesia. GKI Sidoarjo berlokasi di Jl. Trunojoyo No. 39A, Sidoklumpuk - Sidoarjo. Gereja Kristen Indonesia Sidoarjo lahir pada tahun 1977 dan masih belum memiliki rumah ibadah secara tetap melainkan rumah dari para jemaat sendiri. Hingga GKI Jatim memutuskan untuk meresmikan pada tahun 1968 di gedung gereja baru yang ditempati hingga saat ini. Dengan adanya rumah ibadah yang baru dan tetap akan melahirkan representatif yang berpengaruh kepada kualitas kebaktian para pengunjung yang hadir.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang menguraikan satu persatu, dapat ditarik pengertian **“Studi Komparasi Tahapan Bimbingan Pranikah**

¹⁰ Ensiklopedia Dunia arti kata gereja (ITBU) http://p2k.itbu.ac.id/id3/3070-2950/Gereja_27935_itbu_ensiklopedia-dunia-q-itbu.html diakses pada tanggal 24 September 2021.

¹¹ Ricardo Freedom Nanuru, *Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalitas Komunikatif Jürgen Habermas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.41.

di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo” adalah suatu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mencari jawaban atau membuktikan secara dasar tingkatan pemberian layanan atau bantuan oleh profesional kepada individu-individu yang akan segera menikah dengan membandingkan dua tempat yakni di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo. Tahapan yang dilalui dalam bimbingan pranikah di dua instansi menjadi fokus utama dalam penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam kompilasi hukum Islam dijelaskan bahwa perkawinan adalah pernikahan, yaitu akad yang kuat atau *mitsaqan ghalizhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Dari beberapa terminologi yang telah disampaikan nampak jelas sekali terlihat bahwa perkawinan adalah fitrah ilahi.¹² Menurut pandangan Islam, menikah adalah suatu bentuk ibadah dimana seorang laki-laki dan perempuan melakukan akad dengan tujuan meraih kehidupan yang sakinah (tenang, damai), mawaddah (saling mencintai dan penuh kasih sayang), serta warahmah (kehidupan yang dirahmati Allah).¹³

Firman Allah dalam surah Ar-Rum ayat 21 berbunyi :

¹² Wahyu Wibisana, “Pernikahan dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, vol. 14 No. 2, (Bandung : 2016), hlm. 186.

¹³ M. Thobroni dan Aliyah A. Munir, *Meraih Berkah dengan Menikah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 11.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Rum: 21).*¹⁴

Dalam sudut pandang manusia, berbagai macam arti pernikahan yang ditafsirkan. Setiap manusia memiliki mimpi untuk dapat mewujudkan pernikahan impian mereka. Terkadang hingga lupa, bahwa pernikahan adalah pintu gerbang baru dalam memasuki fase kehidupan. Banyak persiapan, banyak bekal yang dibutuhkan. Proses sakral yang menyatukan dua jiwa, dua kepala, dua karakter dalam satu ikatan suci berjanji untuk membangun, menjalani dan memelihara ibadah terlama dalam hidup dengan rasa kasih dan sayang.

Menurut Al Imam al Ghazali dalam Bekal Pernikahan, pernikahan adalah jalan sempurna untuk memperbanyak keturunan sehingga bisa menjadi kebanggaan pemuka para nabi Muhammad SAW, dihadapan seluruh nabi dan umat lainnya.¹⁵ Tujuan pernikahan dalam Islam selain memperbanyak keturunan adalah menyempurnakan separuh agama serta menghindarkan dari sesuatu yang haram yaitu perzinaan. Islam sebagai *Rahmatal lil 'alamiin* mengatur kehidupan umat Islam dalam Al Quran yang menjadi pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Tafsirweb Quran Surat Ar-Rum ayat 21 <https://tafsirweb.com/7385-quran-surat-ar-rum-ayat-21.html> diakses pada tgl 5 November 2020.

¹⁵ Syaikh Mahmud al-Mashri, *Bekal Pernikahan*, (Jakarta : Qisthi Press, 2010), hlm. 7.

Berbicara tentang bekal pernikahan, bekal yang dimaksud di sini adalah berupa suatu pelajaran atau pengetahuan yang kelak akan menjadi manfaat. Pada dasarnya setiap manusia yang akan hijrah meninggalkan kampung halamannya akan membawa bekal, baik berupa pakaian, makanan ataupun uang. Hal tersebut juga berlaku untuk pernikahan, dimana sebelum menikah setiap manusia pasti mempersiapkan dirinya lahir dan batin untuk menerima perjalanan yang akan ditempuhnya bersama dengan kekasih hati pilihan Allah Swt.

Tidak semua manusia memiliki kesadaran untuk mempersiapkan bekal dalam perjalanannya. Hal serupa terjadi sama dengan pernikahan, ada yang menyusun dengan matang segala persiapan telah ditentukan. Ada juga hanya berbekal seadanya tanpa persiapan dan rencana yang matang dalam menempuh pernikahan. Mari kita ambil contoh pernikahan dini yang sering terjadi di daerah pedalaman Indonesia. Minimnya tingkat pendidikan, tingkat ekonomi atau pendapatan daerah yang masih rendah, rendahnya edukasi seputar pernikahan kepada masyarakat setempat karena menikah di usia muda masih menjadi tradisi menjadi alasan besar mengapa pernikahan dini masih banyak dijumpai di Indonesia.

Hasil penelitian di Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur¹⁶, faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini antara lain: (a) faktor orangtua, (b) faktor ekonomi, (c) faktor pendidikan, (d) faktor diri sendiri, serta (e) faktor adat. Faktor-faktor tersebut dirumuskan

¹⁶ Agus dan Khoirotul, "Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol 1 no. 1, April 2016, hlm.. 42.

melalui hasil penelitian yang melibatkan warga lokal setempat untuk diwawancarai. Menurut Agus dan Khoirotul, faktor edukasi dan ekonomi menjadi masalah utama bagi warga setempat untuk segera menikahkan anak-anaknya di usia remaja. Kurangnya tanggungjawab dan memahami makna pernikahan secara utuh juga menjadi alasan pasangan muda tersebut mengalami kegagalan pernikahan yang berujung perceraian.

Untuk membentuk keluarga sakinah, memiliki keturunan yang menjadi kebanggaan serta menjadikan pernikahan yang hanya akan dilalui satu kali seumur hidup tidaklah mudah. Terbukti dengan tingginya angka perceraian di Jawa Timur yang meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang diperoleh Pengadilan Tinggi Agama Surabaya, pada tahun 2011 perceraian di Jawa Timur tercatat mencapai angka 25.907 kasus. Pada tahun 2012 perceraian di Jawa Timur mencapai 27.425 kasus. Pada tahun 2013 angka perceraian melonjak mencapai 74.777 kasus dan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 81.672. Pada tahun 2015 angka perceraian terus meningkat hampir mencapai 100.000 kasus.¹⁷ Hasil data statistika yang didapat dari Pengadilan Tinggi Agama Surabaya, fakta yang diketahui bahwa dalam beberapa tahun belakang peningkatan angka perceraian bukan hanya sebuah isu belaka.

Banyak faktor penyebab perceraian, seperti masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, perilaku atau kebiasaan buruk seperti berjudi, perselingkuhan dan penyalahgunaan narkoba.¹⁸ Tidak satu pun agama yang

¹⁷ Yulis Pradita Sari, *Kecenderungan Faktor Penyebab Perceraian di Jawa Timur*, Tugas Akhir (Surabaya: Jurusan Statistika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2016), hlm. 1.

¹⁸ Agoes Dariyo, "Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga", *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 2 (Jakarta, 2004), hlm. 95.

menyukai sebuah perceraian, terlebih dalam Islam. Sama halnya dalam dinamika pernikahan kandasnya hubungan yang telah dijalin baik dalam waktu seumur jagung atau bahkan seperempat abad pun menunjukkan bahwa pasangan-pasangan tersebut tidak mampu menghadapi konflik dan mempertahankan keutuhan pernikahannya.

Menuju abad 21 dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, selalu ada solusi dalam setiap masalah. Dalam implementasi sehari-hari kerap kali solusi yang diberikan tidak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Semakin pesat perkembangan dari zaman ke zaman, teknologi yang semakin canggih dan penemuan ilmu terbaru turut serta menyumbang kompleksnya permasalahan. Pepatah mengatakan, sedia payung sebelum hujan, lebih baik mencegah daripada mengobati. Hal ini selaras dengan hakikat bimbingan pranikah sebelum melaksanakan pernikahan. Bimbingan pranikah ibarat payung yang dapat menjadi pelindung dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Di era modern saat ini, telah banyak sekali perubahan salah satunya adalah struktural bermasyarakat. Pernikahan adalah akar yang tumbuh menjadi keluarga kecil dengan lahirnya seorang anak. Tumbuh lagi dengan bertambahnya seorang menantu, kemudian lahirlah seorang cucu yang artinya sebuah keluarga kecil telah tumbuh menjadi keluarga besar. Menjawab tantangan yang semakin kompleks disetiap harinya, sudah sewajarnya keilmuan yang ada dapat dijadikan solusi dalam menghadapi problematika.

Salah satunya meningkatkan pengetahuan calon pasangan suami-istri tentang dunia pernikahan yang akan disampaikan dalam bimbingan pranikah.

Terkhusus dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam yang akan diteliti oleh penulis yakni bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah Pasal 1 Ayat 1 berbunyi, kursus pranikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga.¹⁹ Bimbingan pranikah atau dalam Peraturan Dirjen Bimas disebut dengan Kursus Pra Nikah adalah suatu layanan pemberian bekal berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta penumbuhan kesadaran oleh professional kepada calon pasangan suami-istri tentang dinamika pernikahan dan keluarga. Tujuan utama dari bimbingan pranikah adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga.²⁰ Tujuan bimbingan pranikah tersebut dapat digolongkan menjadi fungsi edukasi kepada calon pasangan suami-istri yang akan melangkah memasuki bahtera rumah tangga.

Definisi bimbingan pranikah adalah bimbingan yang diselenggarakan kepada para calon pasangan suami-istri, sehubungan dengan rencana pernikahannya.²¹ Pengetahuan, pemahaman serta keterampilan yang menjadi

¹⁹ Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah, pdf.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm.. 230.

intisari dari pemberian bimbingan pranikah dapat menjadi bekal agar dapat selangkah lebih dekat dengan usaha membangun dan menuju keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Bimbingan pranikah yang diikuti oleh calon pasangan suami-istri merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga Kementerian Agama yang dilaksanakan oleh Bidang Bimbingan Masyarakat Islam. Tujuannya sebagai salah satu langkah preventif atau pencegahan, baik mencegah dari pernikahan dini maupun mencegah terjadinya perceraian.

Hal yang sama juga diberikan Gereja kepada jemaatnya yakni bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah adalah suatu upaya pengetahuan untuk mengajarkan dan menganjurkan pengembangan sikap-sikap yang benar tentang pernikahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip alkitab.²² Pada diktat juga tertulis bahwasanya, banyak calon pasangan suami-istri yang ingin diberkati lebih sering datang untuk membicarakan tentang upacara pernikahannya bukan berbicara tentang pernikahan. Disinilah letak urgensi dari sebuah bimbingan pranikah yaitu sebagai kekuatan untuk memegang teguh prinsip agama dalam pernikahan.

Definisi bimbingan pranikah adalah bimbingan yang diselenggarakan kepada para calon pasangan suami-istri, sehubungan dengan rencana pernikahannya.²³ Pengetahuan, pemahaman serta keterampilan yang menjadi intisari dari pemberian bimbingan pranikah dapat menjadi bekal agar dapat selangkah lebih dekat dengan usaha membangun dan menuju keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Yang mana bimbingan pranikah dapat menjadi

²² Diktat Pribadi, *Ceramah Pastoral Konseling di Padang dari Alkitab Pra Pernikahan*.

²³ Latipun, *Psikologi Konseling*, hlm. 230.

terobosan dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai salah satu bentuk edukasi dan kepedulian untuk mewujudkan pernikahan yang didasarkan pada agama, cinta dan kasih sayang, sejahtera dan bahagia.

Pemberian proses bimbingan pranikah dalam Islam diberikan oleh penyuluh yang dinaungi oleh Bimas Islam. Tugas penyuluh yaitu menyampaikan materi dan sub bab yang telah disusun oleh Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam mengenai bimbingan pranikah. Fasilitator bertugas menggiring dan memimpin terlaksananya bimbingan pranikah serta menyampaikan intisari atau materi dengan metode ceramah, FGD (*Forum Group Discussion*) dan tanya jawab. Sama halnya dengan yang dilakukan dalam bimbingan pranikah atau bina pranikah oleh pendeta. Pemberian bimbingan pranikah diberikan oleh pendeta kepada calon-calon pasangan suami-istri. Calon pasangan suami-istri akan mengikuti beberapa sesi bimbingan pranikah yang terdiri dari empat sesi. Empat sesi tersebut dilaksanakan dalam waktu yang berbeda dan materi yang berbeda. Materi yang dibawakan oleh pendeta tentang seluk beluk dunia pernikahan dalam kristen dan secara universal.

Pedoman dalam proses pemberian bimbingan pranikah oleh Bimas Islam Sidoarjo dan GKI Sidoarjo telah diatur dalam masing-masing pegangan. Pedoman bimbingan pranikah oleh Bimas Islam Sidoarjo tertuang dalam Peraturan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam sedangkan pedoman bimbingan pranikah oleh Gereja GKI Sidoarjo diatur dalam Diktat atau Ceramah Pastoral terbitan sendiri. Penyuluh dan pendeta masing-masing telah melalui sebuah

pelatihan sebelumnya agar memenuhi syarat sebagai pemateri yang menyampaikan materi atau intisari bimbingan pranikah.

Bimas Islam Sidoarjo merupakan bapak dari para KUA sekaligus rumah bagi para penyuluh di Sidoarjo. Sangat tepat apabila penulis ingin meneliti bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh Bimas. Sedangkan GKI Sidoarjo adalah gereja yang telah berdiri sejak 11 Mei 1977 melepaskan diri dari induk GKI Diponegoro Surabaya. GKI adalah singkatan dari Gereja Kristen Indonesia, GKI Sidoarjo yang merupakan salah satu jemaat lokal yang berada di Klasis Madiun, Sinode wilayah Jawa Timur dan Sinode GKI.²⁴

GKI Sidoarjo telah mengalami beberapa renovasi dan pendewasaan yang berangsur angsur sejak tahun berdiri. Saat ini tema pelayanan GKI Sidoarjo adalah “Menjadi Jemaat yang bersahabat dengan Allah, sesama dan semesta”. Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh GKI Sidoarjo antara lain, katekisasi, pemahaman Alkitab (PA) khusus dan umum, Pembinaan Iman Kristen (PIK), perkunjungan, latihan-latihan paduan suara, latihan pemazmur dan pemandu nyanyian umat, latihan musik dan persekutuan doa pemuda/remaja dan tunas remaja, dan tentunya salah satunya adalah bina pranikah. GKI Sidoarjo saat ini memiliki dua pendeta jemaat yaitu Pdt. Leonard Andrew Imanuel dan Pdt. Yozes Rezon Suwignyo.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengulas tahapan bimbingan pranikah di dua instansi berbeda yakni Bimas Islam Sidoarjo dan Gereja GKI Sidoarjo bagi calon pasangan suami-istri.

²⁴ Website GKI Sidoarjo <http://gkisidoarjo.org/profil/> diakses pada tgl 12 Februari 2021.

Penulis melihat dalam sudut pandang masyarakat umum yang tidak sedikit belum mengetahui adanya bimbingan pranikah, sehingga masyarakat umum belum berperan aktif dalam pemanfaatan bimbingan pranikah yang terjadi di lapangan.

Penulis ingin mengulik dan menyajikan tahapan bimbingan pranikah sebagai bentuk kontribusi penulis sebagai mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam. Penulis memilih di dua instansi keagamaan Islam dan Kristen atas dasar penelitian yang dapat menjadi bahan kajian dan perbandingan antara satu instansi dengan instansi yang lain. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis memilih judul penelitian, **“Studi Komparasi Tahapan Bimbingan Pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka dapat dirumuskan masalah yang akan mendasari penelitian adalah Bagaimana Tahapan Bimbingan Pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk kontribusi penulis dalam kazanah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Tidak hanya itu penulis juga memiliki tujuan lain yaitu Untuk

Mengetahui Tahapan Bimbingan Pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan baru dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam sehingga dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam tahapan bimbingan pranikah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang akan meneliti tahapan bimbingan pranikah ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada khalayak umum khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang membaca sehingga dapat mengetahui gambaran dari tahapan pelaksanaan bimbingan pranikah dalam agama Islam dan Kristen.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penelusuran terhadap berbagai pustaka atau sumber harus dilakukan oleh penulis. Hal ini meminimalisir terjadinya pengulangan penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Penulis telah menyeleksi beberapa sumber penelitian yang dapat dikaji. Di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang pertama berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta (Studi Kasus BP4 Gondokusuman)*” oleh Mufidatun Chasanah (2018). Penelitian yang berupa studi kasus di BP4 Gondokusuman ini membahas tentang bagaimana upaya pemberian bimbingan pranikah dapat mewujudkan keluarga sakinah. Metode dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁵ Isi dari pembahasan skripsi tersebut adalah mengenai bimbingan pranikah yang ada di BP4 Gondokusuman meliputi Jam Pelajaran (JPL), narasumber atau konselor yang bertugas memberikan bimbingan pranikah, metode bimbingan pranikah yang diberikan, serta materi bimbingan pranikah yang diberikan meliputi beberapa aspek. Subjek penelitian yaitu kepala KUA Gondokusuman, ketua dan konselor BP4 Gondokusuman dan 4 pasang calon pasangan suami-istri. Dalam skripsi ini peneliti memfokuskan diri pada proses pemberian bimbingan pranikah apakah sudah sesuai dengan membentuk keluarga yang sakinah ditinjau dari aspek keterlibatan BP4 selaku penyelenggara bimbingan pranikah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitian yang diangkat adalah tahapan bimbingan pranikah yang mengambil latar belakang dua instansi agama yang berbeda.
2. Penelitian yang kedua berjudul, “*Pelaksanaan Kursus Perkawinan Dalam Agama Islam dan Katolik (Studi Komparatif Evaluatif di KUA Nglipar dan*

²⁵ Mufidatun Chasanah, *Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta (Studi Kasus BP4 Gondokusuman)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Gereja Kristus Raja Baciro)” oleh Kemas Muhammad Gemilang, S.H.I (2017). Tesis yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menjelaskan upaya KUA Nglipar dan Gereja Kristus Raja Baciro dalam persiapan perkawinan dan melihat kesesuaian atas peraturan yang berlaku.²⁶ Pada penelitian ini, peneliti banyak menyebutkan perbedaan dan persamaan secara hukum peraturan yang mengatur pemberian kursus pranikah kepada masing-masing lembaga agama. Peneliti menggunakan metode komparatif-analitik di mana membandingkan serta menganalisa suatu proses hingga dapat dijabarkan kedalam kepenelitian penelitian. Subjek dari tesis ini adalah pengurus dari KUA Nglipar dan Gereja Kristus Raja Baciro serta 4 pasang calon pasangan suami-istri yang bersedia untuk diwawancarai. Dalam pembahasan tesis ini, peneliti mengungkapkan pelaksanaan bimbingan pranikah yang diberikan oleh pihak KUA dan Gereja sudah memenuhi kriteria secara hukum atau tidak. Mengkomparasikan dua agama untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan kursus pranikah sesuai hukum. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis yakni peneliti di atas membandingkan pelaksanaan bimbingan pranikah dalam sudut pandang hukum, sedangkan penulis membandingkan bimbingan pranikah dalam sudut pandang tahapan yang dilaksanakan di dua instansi agama yang berbeda.

3. Penelitian yang ketiga berjudul, “*Bimbingan Perkawinan Islam dan Katolik (Studi Komparatif Pedoman Perkawinan Islam dan Katolik di Kota*

²⁶ Kemas Muhammad Gemilang, *Pelaksanaan Kursus Perkawinan Dalam Agama Islam dan Katolik (Studi Komparatif Evaluatif di KUA Nglipar dan Gereja Kristus Baciro)*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Yogyakarta)” oleh Muhammad Husnul, S.Sy. (2015). Pada tesis ini peneliti ingin membahas secara tata pelaksanaan bimbingan perkawinan yang diselenggarakan oleh BP4 dan Gereja Katolik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau field research yang berlokasi di KUA, dan Gereja Katolik di wilayah Kota Yogyakarta.²⁷ Penelitian ini merupakan penelitian yang terlalu luas. Peneliti mencari dokumen dan data ke satu per satu di KUA dan Gereja Katolik yang ada di kota Yogyakarta. Fokus penelitian adalah bimbingan perkawinan dilihat dari sumber hukum peraturannya (hukum agama) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Serta bimbingan perkawinan dalam konteks sejarah, aktualisasi, dan perkembangannya yang menggunakan kerangka metodologis ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi dan psikologi.²⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pertama dihasilkan teori bimbingan perkawinan berdasarkan landasan teologis, landasan filosofis dan landasan sosiologis. Kedua yaitu adanya pembuktian keunggulan dari pelaksanaan bimbingan perkawinan diantara kedua lembaga yang diteliti oleh penulis yakni KUA dan Gereja Katolik. Ketiga hasil dari penelitian yang dilakukan penulis adalah peran kesiapan lembaga, KUA melalui BP4 dan Gereja Katolik dalam mempersiapkan pemberian bimbingan perkawinan untuk calon pasangan suami-istri. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang dilakukan penulis hanya akan terpusat pada tahapan dan

²⁷ Muhammad Husnul, *Bimbingan Perkawinan Islam dan Katolik (Studi Komparasi Pedoman Perkawinan Islam dan Katolik di Kota Yogyakarta)*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²⁸ *Ibid.*

tidak mencakup sebagian luas seperti penelitian di atas. Tahapan bimbingan pranikah hanya akan diambil dalam kerangka bimbingan konseling islam, tidak menggunakan kerangka ilmu sosial yang mencakup sosiologi, antropologi dan psikologi.

4. Penelitian keempat berjudul, *“Bimbingan Pranikah dalam Membangun Keluarga Sakinah Bagi Anggota Polri oleh Badan Pembantu Penasehat Perkawinan Perceraian dan Rujuk (BP4R) Polda D.I. Yogyakarta”* oleh Yulia Putri Intan (2019). Skripsi mengangkat topik umum bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan yaitu Polda DI Yogyakarta. Metode penelitian adalah kualitatif yang bertujuan untuk meneliti unsur bimbingan pranikah yang ada di Polda DI Yogyakarta. Secara lengkap menuliskan dalam skripsi yang ditulis unsur-unsur apa saja yang menjadi fokus penelitian meliputi subjek, objek, materi dan metode.²⁹ Hasil penelitiannya berupa pelaksanaan bimbingan pranikah yang bertumpu pada subjek atau pembimbing yang memberikan bimbingan pranikah yang mana pada penelitian ini subjeknya adalah Badan Pembantu Penasehat Perkawinan Perceraian dan Rujuk (BP4R) Polda D.I. Yogyakarta, objek atau pihak terbimbing yang diberikan oleh calon pasangan suami-istri anggota kesatuan Kepolisian, materi yang diberikan ketika bimbingan pranikah yaitu materi Kabagwatpers/Kasubbagrohjas (mengenai pernikahan dan keluarga) kemudian materi Bidpropam (mengenai keprofesian anggota Polri) dilanjutkan dengan materi Itwasda (mengenai materi kepengawasan

²⁹ Yulia Putri Intan Sari, *Bimbingan Pranikah dalam Membangun Keluarga Sakinah Bagi Anggota Polri oleh Badan Pembantu Penasehat Perkawinan Perceraian dan Rujuk (BP4R) Polda D.I. Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

kegiatan) dan yang terakhir materi Bhayangkari (mengenai istri anggota Polri). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah perbandingan tahapan bimbingan pranikah dan instansi tempat penelitian yang merupakan instansi pemerintahan kepolisian sedangkan tempat penelitian penulis merupakan instansi keagamaan.

Dari hasil tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis, beberapa judul yang berkaitan dengan judul penulis telah diuraikan di atas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dibahas sebelumnya yakni fokus penelitian yang sama-sama meneliti tentang bimbingan pranikah dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lembaga yang mewujudkan terlaksananya bimbingan pranikah adalah Bimas Islam yang dikontrol langsung oleh Kementerian Agama Daerah. Penyelenggara bimbingan pranikah dalam penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh BP4 yang dikontrol oleh KUA Kecamatan setempat. Perbedaan yang kedua yaitu variabel kedua penelitian ini yang berfokus pada fungsi edukasi yang mana belum pernah diangkat sebagai penelitian. Berdasarkan penjelasan kajian pustaka di atas membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis belum pernah dilakukan sebelumnya.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Pranikah

a. Pengertian Bimbingan Pranikah

Menurut istilah, bimbingan atau dalam bahasa inggrisnya *guidance* dimaknai dengan menunjukkan, menentukan, atau mengemudikan. Secara harfiah istilah bimbingan berasal dari kata bahasa inggris *guide* yang artinya (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*).³⁰

Menurut definisi Shertzer dan Stone, bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat faham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Hal tersebut memungkinkan individu akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.³¹

Bimbingan Islami menurut Tohari Musnamar, bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.³²

³⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2.

³¹ Luddin, *Dasar-dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 14-15.

³² M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 16-17.

Menurut pengertian pranikah terdiri dari kata pra dan nikah. Pra merupakan keterangan waktu yang artinya sebelum. Nikah menurut pandangan Islam adalah suatu bentuk ibadah dimana seorang laki-laki dan perempuan melakukan akad dengan tujuan meraih kehidupan yang sakinah (tenang, damai), mawaddah (saling cinta kasih dan sayang), serta warahmah (kehidupan yang dirahmati Allah).³³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nikah adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.³⁴

Merujuk kepada definisi bimbingan secara umum dan Islam, lebih spesifik lagi mengenai pengertian bimbingan pranikah adalah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan kepada calon suami-istri sebelum melaksanakan pernikahan agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan kekeluargaan.³⁵ Pengertian bimbingan pranikah dalam kristen adalah proses pemberian bimbingan kepada calon suami-istri sesuai dengan prinsip-prinsip alkitab dan usaha pencegahan dalam menyelesaikan problem-problem pernikahan sesuai dengan ajaran alkitab.³⁶

³³ Thobroni dan Munir, *Meraih Berkah dengan Menikah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 11.

³⁴ KBBI Kemendikbud Daring <https://kbbi.web.id/nikah> diakses pada tgl 3 November 2020.

³⁵ Syubando, *Pokok-pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Pernikahan "Marriage Counseling"*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 13.

³⁶ Diktat Pribadi, *Ceramah Pastoral Konseling di Padang dari Alkitab Pra Pernikahan*, hlm. 13.

Berdasarkan teori-teori yang telah disampaikan oleh para ahli, didapat pengertian bimbingan pranikah adalah suatu kegiatan atau layanan pemberian bantuan, arahan, dan nasehat yang diberikan oleh profesional kepada calon pasangan suami-istri yang akan melaksanakan pernikahan. Pelaksanaan bimbingan pranikah guna mencapai kesinambungan antara kedua individu yang akan melangsungkan pernikahan serta mewujudkan pernikahan yang sejahtera dan bahagia dalam kehidupan berumah tangga.

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Pranikah

Tujuan Bimbingan Pranikah secara umum menurut Tohari Musnamar adalah untuk memberikan arahan suatu langkah kegiatan, sebab tanpa tujuan yang jelas, kegiatan yang dilakukan akan sia-sia. Adapun tujuan bimbingan pranikah dari uraian tersebut sebagai berikut:³⁷

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya problem-promblem yang berkaitan dengan pernikahan. Hal ini bantuan yang diberikan untuk membantu individu dalam memahami:
 - a) hakekat pernikahan menurut Islam,
 - b) tujuan pernikahan menurut Islam,
 - c) persyaratan-persyaratan pernikahan menurut Islam,
 - d) kesiapan diri untuk menjalankan pernikahan.
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga, seperti:

³⁷ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 72.

- a) memahami hakekat kehidupan berkeluarga,
 - b) memahami tujuan hidup berkeluarga,
 - c) memahami cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.
- 3) Membantu individu mencegah masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berumahtangga, sebagai berikut:
- a) membantu memahami problem yang dihadapinya,
 - b) memahami kondisi dirinya dan keluarga serta lingkungannya,
 - c) memahami dan menghayati cara-cara mengatasi masalah pernikahan dan berumahtangga.

Fungsi bimbingan dan konseling disajikan agar penyelenggaraan sesuai dengan yang tertulis dalam Depdiknas, antara lain yaitu:³⁸

- 1) Fungsi pemahaman adalah fungsi yang membantu konseli agar lebih memahami dirinya sendiri baik potensi dan lingkungannya seperti pendidikan, pekerjaan dan norma agama. Fungsi pemahaman harus memberikan gambaran yang tepat mengenai karakter dan kebutuhan diri yang akan dibantu maupun harapan dan kondisi lingkungan dimana ia berada.
- 2) Fungsi penyesuaian adalah fungsi dalam membantu konseli menyesuaikan diri dengan orang lain, keluarga dan lingkungannya

³⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018), hlm. 11-12.

secara dinamis dan konstruktif. Fungsi ini membantu menciptakan keharmonisan antara individu dan lingkungan tempat tinggalnya.

- 3) Fungsi pencegahan (preventif) adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, agar tidak dialami oleh konseli. Intisari fungsi pencegahan ini merupakan usaha agar dapat mengatasi dan mencegah masalah yang belum atau akan terjadi di kemudian hari.
- 4) Fungsi perbaikan adalah fungsi untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan serta bertindak (berkehendak). Fungsi perbaikan atau penyembuhan merupakan bantuan bimbingan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
- 5) Fungsi pengembangan adalah fungsi yang sifatnya menciptakan upaya-upaya agar dapat membantu mewujudkan dan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat melaksanakan program bimbingan yang sistematis dan tercapainya tugas-tugas perkembangan.

Dari beberapa tujuan dan fungsi bimbingan pranikah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan pranikah yang diberikan kepada calon pegantin bertujuan dan berfungsi untuk mencegah dan memahami masalah-masalah yang timbul dalam hubungan rumah tangga sehingga calon pasangan suami-istri dapat mengantisipasi masalah dan memahami

dirinya lebih baik untuk mencapai keselarasan dalam hubungan pernikahan yang utuh.

c. Unsur-Unsur Bimbingan Pranikah

Unsur-unsur bimbingan pranikah merupakan komponen yang harus ada agar terciptanya proses layanan bimbingan pranikah yang efektif, tepat sasaran dan efisien. Unsur-unsur diantaranya yaitu:

1) Subjek (Pembimbing)

Subjek dalam konteks bimbingan pranikah disini adalah profesional yang memberikan bimbingan yaitu pembimbing. Pembimbing yang dimaksud ialah seorang profesional yang memiliki kecapakan dan kemampuan untuk menyampaikan dan menguasai materi bimbingan pranikah. Pembimbing dalam penyelenggaraan bimbingan pranikah adalah seseorang yang memiliki ilmu dibidang bimbingan dan konseling islam. Dalam kata lain seorang pembimbingan harus memiliki keahlian mampu berkomunikasi, bergaul, bersilaturahmi dengan baik serta memiliki kemampuan pribadi yang beragama serta memiliki akhlak yang mulia.³⁹

2) Objek (Terbimbing)

Objek adalah seorang individu atau kelompok yang akan menjadi sasaran atau objek pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Konteks dalam objek penelitian bimbingan pranikah ini adalah calon pasangan suami-istri yang akan melaksanakan

³⁹ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.. 80.

pernikahannya secara sah dan resmi tercatat oleh negara. Bimbingan pranikah diberikan kepada calon pasangan suami-istri yang mengikuti bimbingan pranikah secara individu maupun secara berkelompok.

3) Materi Bimbingan

Materi bimbingan pranikah disesuaikan dengan kebutuhan konseli atau objek terbimbing. Materi yang diberikan dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Adapun materi yang diberikan:⁴⁰

- a) Asas dengan materi undang-undang.
- b) Pembinaan kehidupan beragama dan keluarga.
- c) Psikologi kehidupan beragama dan berkeluarga.
- d) Kehidupan berkeluarga.
- e) Kesehatan keluarga.
- f) Kependudukan dan keluarga berencana.
- g) Usaha perbaikan gizi keluarga.
- h) Penasehatan perkawinan.

Materi bimbingan pranikah diatas dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan layanan bimbingan pranikah. Namun tidak menutup kemungkinan apabila dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan problematika pernikahan terkini. Sehingga materi tersebut dapat ditambah atau bahkan dikurangi dalam arti diringkas sehingga

⁴⁰ Sutarmadi, *Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: Depag RI, 1994), hlm.. 54.

materi bimbingan pranikah dapat diberikan secara praktis namun tetap efisien dan efektif.

4) Metode Bimbingan

Metode bimbingan terbagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Berikut adalah penjelasannya:⁴¹

a) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode yang digunakan konselor dalam melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dibagi menjadi:

(1) Metode Individual

Teknik-teknik metode individual antara lain:

- (a) Percakapan pribadi, yaitu konselor bertatap muka langsung dengan klien.
- (b) Kunjungan ke rumah (home visit), yaitu konselor mengadakan dialog dengan konseli tetapi dilaksanakan di rumah konseli.
- (c) Kunjungan dan observasi kerja, yaitu konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengganti kerja konseli dan lingkungannya.

⁴¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 53-55.

(2) Metode Kelompok

Konselor melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Berikut antara lain:

- (a) Diskusi kelompok adalah konselor melakukan konseling dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- (b) Karyawisata adalah bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- (c) Sosiodrama dan psikodrama adalah konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- (d) *Group Teaching* adalah pemberian konseling dengan memberikan materi konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

d. Tahapan Bimbingan Pranikah

Tahapan dalam bimbingan pranikah yang akan dijabarkan penulis merupakan tahapan bimbingan secara umum. Menurut beberapa sumber tidak ditemukan tahapan bimbingan pranikah yang jelas sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan tahapan bimbingan secara umum. Tidak banyak teori yang menjabarkan tahapan bimbingan pranikah secara spesifik. Sehingga penulis menggunakan teori tahapan bimbingan secara umum yang relevan dan mendekati dengan tahapan bimbingan

pranikah yang ada di lapangan. Menurut Tohari Musnamar, teori tahapan bimbingan yang dijadikan acuan penulis dalam merumuskan teori tahapan bimbingan pranikah diantaranya:⁴²

- 1) Tahap persiapan, tahap ini yang lebih berperan adalah konseli, yang mana konseli memulai membuka hubungan kepada konselor atau pembimbing sehingga tercipta komunikasi yang baik dari pembimbing dan konseli.⁴³
- 2) Tahap keterlibatan (*the joining*) adalah keterlibatan bersama konseli. Pada tahap ini, pembimbing mulai menerima konseli secara isyarat (non verbal) maupun secara verbal, merefleksikan perasaan, melakukan klarifikasi dan sebagainya.⁴⁴
- 3) Tahap menyatakan masalah yakni tahap menyatakan masalah yang dihadapi oleh pasangan. Kejelasan masalah apa yang dihadapi, siapa yang bermasalah, apa yang menjadi latar belakang masalah, apa yang terjadi saat ini dan sebagainya.⁴⁵
- 4) Tahap interaksi adalah pembimbing menetapkan pola interaksi untuk menyelesaikan masalah. Tahap interaksi ini, konseli mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan seputar duni pernikahan dan rumah tangga.⁴⁶

⁴² Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm. 64-65.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm. 64-65.

- 5) Tahap konferensi adalah tahapan untuk meramalkan keakuratan hipotesis dan menformulasikan langkah-langkah pemecahan. Pada tahap ini, pembimbing mendesain langsung atau memberi pekerjaan rumah untuk melakukan atau menerapkan perubahan ketidakberfungsian perkawinan.⁴⁷
- 6) Tahap penentuan tujuan, tahap yang dicapai klien telah mencapai perilaku yang normal, telah memperbaiki cara berkomunikasi, telah menaikkan *self-esteem* dan membuat keluarga lebih kohesif.⁴⁸
- 7) Tahap akhir dan penutup, merupakan kegiatan hubungan dalam bimbingan setelah tujuannya tercapai.⁴⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Creswell definisi penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana penulis adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena secara sentral. Cara mengetahui fenomena sentral tersebut peneliti harus mewawancarai partisipan atau yang biasa disebut dengan subjek dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Yang

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

kemudian dihimpun dan dianalisis. Hasil analisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi tema-tema dari penelitian yang diteliti.⁵⁰

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan karakteristik dari sebuah penelitian kualitatif yang menjelaskan secara deskripsi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dikaitkan dengan teori ilmiah yang bersinggungan dengan penelitian. Pada langkah ini, penulis harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Yang artinya data yang dihimpun dari lapangan dituangkan dalam tulisan atau kata dan gambar, bukan angka.⁵¹

Proses menghimpun data di lapangan dilakukan berdasarkan metode kualitatif dengan mengulas dan menguraikan secara sistematis dan ilmiah sesuai dengan teori bimbingan pranikah yang dituangkan dalam sub bab kerangka teori tentang bimbingan pranikah. Penulis fokus kepada tahapan dalam proses bimbingan pranikah sebagai fungsi edukasi di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.⁵²

⁵⁰ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 7.

⁵¹ Albi dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

⁵² *Ibid* hlm. 16.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁵³ Subjek penelitian merupakan seseorang atau instansi atau sekelompok yang dapat memberikan informasi tentang topik penelitian yang diteliti. Subjek penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pembimbing atau penyuluh yang memberikan bimbingan pranikah yaitu penyuluh di Bimas Islam Sidoarjo dan pendeta di GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo. Subjek berikutnya yaitu klien yang dikenai bimbingan pranikah yaitu pasangan calon pasangan suami-istri dan atau pasangan suami-istri. Adapun subjek yang akan diteliti yaitu:

- 1) Penyuluh (fasilitator) dan Pegawai Bimas Islam Kementerian Agama Sidoarjo

Subjek penelitian utama dalam penelitian ini adalah lembaga yang menyelenggarakan bimbingan pranikah, yaitu Bimbingan Masyarakat Islam atau disingkat dengan Bimas Islam. Bimas Islam selaku penyelenggara dan tuan rumah dari penyelenggaraan bimbingan pranikah dianggap menjadi subjek atau sumber utama penelitian. Kepala Bimas Islam Sidoarjo yakni Drs. Khoidar, M.Hi. telah menyelenggarakan bimbingan pranikah sejak 2017 dan berjalan hingga saat ini. Beliau telah mengetahui seluk beluk dan memiliki

⁵³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

pengalaman dalam penyelenggaraan bimbingan pranikah sehingga sangat ideal menjadi subjek penelitian karena memiliki informasi berkaitan dengan bimbingan pranikah sebagai fungsi edukasi.

Bimas Islam Sidoarjo memiliki 5 staff dengan bidang masing-masing. Salah satunya staff yang membidangi BP4 dan Keluarga Sakinah adalah Pramudya Aventy, S.E. Beliau bertugas menyukseskan semua rangkaian bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh Bimas Islam Sidoarjo, istilah yang digunakan di Bimas Islam Sidoarjo adalah Bimbingan Perkawinan disingkat Bimwin. Beliau turut serta membantu kepala Bimas Islam untuk mewujudkan terselenggaranya bimbingan pranikah serta melakukan fungsi administrasi dan survei secara langsung kepada calon pasangan suami-istri dengan menyebarkan angket yang akan diteliti lebih lanjut sehingga dapat dijadikan sebagai laporan pertanggungjawaban yang akan diberikan kepada kepala Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Atas dasar tanggungjawab dan tugas yang diemban oleh ibu Pramudya Aventy, S. E. penulis menjadikan subjek dalam penelitian ini.

Subjek penelitian selanjutnya yaitu penyuluh (fasilitator) sebagai pemateri bimbingan pranikah. Penyuluh bertugas untuk menyampaikan materi dan memberikan bimbingan kepada calon pasangan suami-istri secara langsung. Ada dua pemateri yang akan menjadi sumber penelitian yakni Susi Faizah, S.Ag. dan Nishuriyah,

S.Ag. Dua narasumber dianggap kompeten dan memiliki informasi yang sangat cukup untuk melengkapi penelitian yang akan dilakukan, hal ini dikarenakan kedua penyuluh telah sering memberikan materi dan memiliki jam terbang yang cukup dan telah memiliki sertifikat sebagai penyuluh sekaligus fasilitator bimbingan pranikah. Penyuluh merupakan jantung dari terlaksananya bimbingan pranikah jika tidak ada penyuluh yang menyampaikan materi dan membawa acara hingga tuntas, maka tidak akan tercapainya sebuah bimbingan pranikah.

2) Pendeta di GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo

Hal yang berbeda dengan umat Kristiani, bimbingan pranikah secara langsung diberikan oleh bapak pendeta. Struktur gereja lebih sederhana dan tidak terbagi menjadi banyak bagian sehingga memungkinkan seorang pendeta untuk memberikan bimbingan pranikah langsung kepada pasangan calon pasangan suami-istri. Pendeta yang ada di GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo berjumlah dua orang, yakni Pdt Yoses Rezon Suwignyo dan Pdt Leonard Andrew Immanuel. Penanganan Bina Pranikah oleh GKI Sidoarjo dilaksanakan dan dibawah tanggungjawab Pdt Leonard Andrew Immanuel dan dibantu oleh Sdri Mima dalam pengurusan administrasi calon pasangan suami-istri sebelum dan sesudah proses Bina Pranikah.

3) Pasangan calon pasangan suami-istri atau peserta bimbingan pranikah di Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo

Subjek penelitian selanjutnya yang paling krusial adalah pasangan calon pasangan suami-istri yang mengikuti dan atau telah mengikuti bimbingan pranikah. Penulis akan mengambil 3 pasang masing-masing di kedua tempat, yakni 3 pasang di Kementerian Agama Sidoarjo dan 3 pasang di GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo. Ketiga calon pasangan suami-istri yang mengikuti bimbingan pranikah, penulis mendapatkan informasi dan dapat menyimpulkan bahwa apa yang disampaikan oleh penyuluh dan pendeta tentang bimbingan pranikah dapat dijadikan sebagai fungsi edukasi atau tidak.

Kriteria yang ditentukan penulis untuk mendapatkan subjek penelitian pasangan calon pasangan suami-istri adalah sebagai berikut, berusia minimal 25 tahun, telah mengikuti sesi bimbingan pranikah (untuk pasangan muslim di Kementerian Agama Sidoarjo dan pasangan Kristen di GKI Sidoarjo), bersedia untuk menjadi subjek penelitian penulis.

Mempertimbangkan kriteria di atas, maka penulis berhasil menghimpun data peserta bimbingan pranikah dilaksanakan pada tanggal 15-16 Desember 2020 di Kementerian Agama Sidoarjo dan tanggal 4-25 April 2021 di GKI Sidoarjo. Melalui staff Bimas dan

petugas administrasi gereja yang bertugas mengolah data diri calon suami-istri yang mengikuti bimbingan pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo.⁵⁴

Tabel 1 Jumlah Peserta Bimbingan Pranikah

Lokasi Penelitian	Jumlah Keseluruhan Peserta Bimbingan Pranikah	Jumlah Peserta berusia min. 25th
Kementerian Agama Sidoarjo	22 pasang	18 pasang
GKI Sidoarjo	9 pasang	6 pasang

Dari keseluruhan jumlah calon pengantin yang mengikuti Bimbingan Pranikah terdapat diambil tiga pasangan yang sangat memenuhi kriteria dan mendapatkan rekomendasi dari fasilitator dan pendeta, sekaligus bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan mengenai subjek penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak sembilan subjek yang terdiri dari staf Kementerian Agama Sidoarjo, staf GKI Sidoarjo, dan peserta bimbingan pranikah dari kedua instansi. Berikut tabel subjek dalam penelitian ini, yaitu:

⁵⁴ Tabel berdasarkan dokumentasi Arsip Bimas Sidoarjo dan GKI Sidoarjo pada tanggal 6 September 2021.

Tabel 2 Jumlah Subjek Penelitian

No.	Nama	Instansi
1.	Drs. Khoidar, M.Hi.dan Pramudya Aventy, S.E.	Bimas Islam Sidoarjo
2.	Susi Faizah, S.Ag. dan Nishuriyah, S.Ag.	Fasilitator Kementerian Agama Sidoarjo
3.	Pdt Leonard Andrew Immanuel dan Sdri Mima	GKI Sidoarjo
4.	Pasangan PS dan RA	Peserta Bimbingan Pranikah di Kementerian Agama Sidoarjo
5.	Pasangan DF dan DM	Peserta Bimbingan Pranikah di Kementerian Agama Sidoarjo
6.	Pasangan MA dan AD	Peserta Bimbingan Pranikah di Kementerian Agama Sidoarjo
7.	Pasangan YN dan NN	Peserta Bimbingan Pranikah di GKI Sidoarjo
8.	Pasangan DB dan RN	Peserta Bimbingan Pranikah di GKI Sidoarjo
9.	Pasangan WJ dan SS	Peserta Bimbingan Pranikah di GKI Sidoarjo

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Nanang, adalah fenomena yang menjadi topik dan tempat penelitian.⁵⁵ Fokus objek penelitian yaitu tentang tahapan pemberian bimbingan pranikah sebagai fungsi edukasi yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo. Dalam penelitian ini penulis akan fokus dalam tahapan pemberian bimbingan pranikah di kedua tempat tersebut sehingga tercapainya tujuan bimbingan pranikah sebagai fungsi edukasi sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

⁵⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 79.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas).⁵⁶ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang merupakan tahap awal menghimpun data.

Observasi yang dilakukan penulis yaitu kegiatan mengamati dan mencatat secara terencana dan teorganisir di lapangan. Sering kali kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil atau data yang dapat dijadikan hasil penelitian. Secara aplikatif, penulis akan melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi bimbingan pranikah berlangsung. Kegiatan ini dilakukan guna untuk mengetahui proses dan tahapan pemberian bimbingan pranikah secara jelas dan benar. Dengan mengunjungi dan mengamati langsung lokasi terselenggaranya dan proses pemberian bimbingan pranikah, akan memudahkan penulis dalam mengambil data. Ada dua lokasi yang akan diteliti dalam peneliian ini yaitu di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sidoarjo.

⁵⁶ Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 52.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Kegunaan wawancara untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer); pelengkap teknik pengumpulan lainnya; menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁵⁷ Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. Dalam hal ini mula-mula *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁸

Subjek primer yang akan diwawancarai pertama kali adalah penyuluh (fasilitator) dan pendeta sebagai profesional yang memberikan bimbingan pranikah. Subjek primer yang diwawancarai oleh penulis yaitu Susi Faizah, S.Ag. dan Nishuriyah, S.Ag. sebagai penyuluh (fasilitator) di Kementerian Agama Sidoarjo dan Pdt Leonard Andrew Immanuel sebagai pendeta di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sidoarjo.

Subjek primer diwawancarai untuk mendapatkan data pokok mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah di kedua instansi sesuai dengan pembahasan penelitian ini yakni tahapan bimbingan pranikah. Wawancara dengan subjek sekunder selanjutnya adalah

⁵⁷ *Ibid* hlm. 55.

⁵⁸ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

pasangan calon pasangan suami-istri. Kedua subjek penelitian diatas akan diwawancarai oleh penulis, mengajukan beberapa pertanyaan guna untuk menghimpun sumber data mengenai topik penelitian bimbingan pranikah sebagai fungsi edukasi. Penulis mendapati tiga pasangan yang akan menjadi subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dihimpun melalui teknik dokumentasi ini merupakan data yang bersifat sekunder. Dokumentasi memiliki keuntungan antara lain biaya yang dikeluarkan relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien sehingga melengkapi data primer yang sudah diambil melalui observasi dan wawancara.⁵⁹

Metode yang dilakukan ini untuk memperoleh data melalui alat yang tidak dapat dilakukan oleh wawancara dan observasi. Dokumentasi ini juga sebagai bukti dalam dunia penelitian sehingga data-data yang dapat diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seperti dokumen yang tidak dapat dibawa pulang, sturuktur kepengurusan di lembaga, program kerja, berita acara, juga seperti modul materi bimbingan pranikah, terlebih lagi dokumentasi penyelenggaraan acara bimbingan pranikah.

⁵⁹ *Ibid* hlm. 67.

4. Metode Analisis Data

Menurut Moleong (1989: 103) bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan didalam riset observasi partisipan. Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.⁶⁰

Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong diatas sangat rumit dan terjadi tumpang tindih dalam tahap-tahapannya. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam reduksi data. Untuk lebih jelasnya, proses analisis tersebut sebagai berikut⁶¹ :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.⁶²

⁶⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hlm. 146.

⁶¹ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 122-124.

⁶² Ibid.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan menyajikan sekumpulan data atau informasi yang telah disusun yang mana hal tersebut terdapat kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif dituangkan secara naratif sehingga adanya penyederhanaan isi.⁶³

c. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap kesimpulan atau verifikasi ini adalah tahap terakhir dalam metode analisis data yang dilakukan oleh penulis. Penulis akan menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik dari data-data yang telah diolah. Tahap kesimpulan merupakan pencarian makna data yang dikumpulkan sehingga didapat makna atau arti yang dapat menjadi inti dari penelitian.⁶⁴

5. Triangulasi Data

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif akan selalu menemui triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dapat dibagi atas 3 (tiga) yaitu⁶⁵ :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 122-124.

⁶⁵ Eri Berlian, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 74-75.

b. Triangulasi teknik

Berguna untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Berguna untuk pengujian kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian hasilnya akan dipadu padankan untuk disajikan menjadi data hasil penelitian dalam satu kesatuan yang utuh untuk mencapai penelitian yang kredibel. Metode yang dilakukan penulis kemudian akan direduksi sehingga didapatkan data yang utuh dan sesuai dengan kebutuhan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disajikan dan penulis dapat menarik kesimpulan dari sajian data yang dituliskan. Penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan mendapatkan hasil yang maksimal terkait studi komparasi tahapan bimbingan pranikah yang dilaksanakan di Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kemudian diuraikan satu persatu poin-poin yang telah didapat oleh penulis di BAB III. Penulis dapat mengambil kesimpulan umum mengenai tahapan bimbingan pranikah di Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo, sebagai berikut:

1. Tahapan Bimbingan Pranikah di Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo terdiri dari enam tahap meliputi:
 - a. Tahap Persiapan;
 - b. Tahap Keterlibatan;
 - c. Tahap Menyatakan Masalah;
 - d. Tahap Konferensi;
 - e. Tahap Interaksi; serta
 - f. Tahap Akhir dan Penutup.
2. Tahap penetapan tujuan tidak dilakukan pada bimbingan pranikah yang dilakukan di Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo. Tahap ini tidak ditemukan dalam penelitian di kedua instansi tersebut.
3. Adanya persamaan dan perbedaan antara pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Kantor Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo yakni:
 - a. Persamaan pelaksanaan bimbingan pranikah di kedua instansi tersebut yaitu tahapan bimbingan pranikah yang sama dan menggunakan metode bimbingan kelompok.

- b. Perbedaan pelaksanaan bimbingan pranikah di kedua instansi tersebut adalah lama waktu pelaksanaan dan metode pelaksanaan (secara daring dan luring) bimbingan pranikah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai Bimbingan Pranikah di Bimas Islam Sidoarjo dan GKI Sidoarjo, penulis memiliki saran sebagai bahan masukan bagi seluruh pihak sebagai berikut :

1. Waktu atau durasi pemberian bimbingan pranikah yang diberikan Bimas Islam dapat disesuaikan dengan kebutuhan, hal tersebut disebabkan waktu atau lamanya pelaksanaan bimbingan pranikah yang terlalu panjang atau lama.
2. Kelas bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh GKI Sidoarjo hendaknya dapat mengadopsi konsep yang telah diselenggarakan selama masa pandemi ini. Hal tersebut dikarenakan proses bimbingan pranikah akan efisien dalam segi waktu karena tidak membutuhkan konsultasi satu persatu. Apabila dibutuhkan konsultasi satu persatu dapat dilakukan di luar jam bimbingan pranikah yang telah diselenggarakan.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih detail, unik dan mencakup ruang lingkup penelitian yang lebih luas sekaligus dapat melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya.

C. Penutup

Demikian penelitian yang telah penulis tuntaskan untuk memenuhi tugas akhir sebagai seorang siswa di PTN, khususnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Alhamdulillah rabbil 'alaamiin*, telah memasuki BAB IV yang mana adalah bab terakhir dalam kepenulisan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi diri penulis maupun bagi orang sekitar yang membaca dan sedang mempelajari penelitian ini di kemudian hari. Puji Syukur kehadiran Allah swt, atas pertolongan dan ridho Allah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang cukup lama penulis lakukan.

Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada instansi terkait yang telah memberikan ijin dan bermurah hati untuk membantu penulis dalam proses pengambilan data dari observasi hingga dokumentasi meskipun terbatas karena pandemi. Kepada responden pasangan suami-istri yang telah bersedia untuk diwawancarai, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak. Dan dengan ini, penelitian Studi Komparasi Tahapan Bimbingan Pranikah di Kementerian Agama Sidoarjo dan GKI Sidoarjo telah sampai diujung bab. Semoga bermanfaat, *enjoy*.

DAFTAR PUSTAKA

- KBBI Kemendikbud Daring*. (2019). Dipetik November 3, 2020, dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/nikah>
- KBBI Kemendikbud Daring*. (2019). Dipetik November 3, 2020, dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/fungsi>
- KBBI Kemendikbud Daring*. (2019). Dipetik November 2020, dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/fungsi>
- KBBI Kemendikbud Daring*. (2019). Dipetik November 2020, dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/nikah>
- al-Mashri, S. M. (2010). *Bekal Pernikahan*. Jakarta : Qisthi Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Berlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Chasanah, M. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta (Studi Kasus BP4 Gondokusuman)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga .
- Dariyo, A. (2004). Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 2, 95.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. AN1IMAGE: www.an1image.org.
- Djehaut, S. H. (2010). *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Absolute Media .
- Gemilang, K. M. (2017). *Pelaksanaan Kursus Perkawinan Dalam Agama Islam dan Katolik (Studi Komparatif Evaluatif di KUA Nglipar dan Gereja Kristus Baciro)* . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Husnul, M. (2015). *Bimbingan Perkawinan Islam dan Katolik (Studi Komparasi Pedoman Perkawinan Islam dan Katolik di Kota Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga .
- Islam, P. D. (2013). *Paten No. Nomor DJ.II/542*. Indonesia.

- Laela, F. N. (2017). *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja* . Surabaya: UINSA Press .
- Latipun. (2006). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Luddin, A. B. (2010). *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citrapustaka Media Perintis .
- Lutfika, F. (2016). *Studi Komparasi Konseling Pranikah Antara BP4 Gondokusuman Kota Yogyakarta dan Gereja ST. Franciscus xaverius Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mahfudin, A., & Waqi'ah, K. (2016). Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1, 42.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta : UII Press.
- Nanuru, R. F. (2020). *Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalitas Komunikatif Jurgen Habermas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nawawi, H. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- RI, K. A. (2019). Dipetik November 5, 2020, dari <https://kemenag.go.id/home/artikel/42941>
- RI, K. A. (2019). Dipetik November 2020, dari <https://kemenag.go.id/home/artikel/42941>
- Rufaedah, E. A. (2015). Kajian Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islami. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 1.
- Sari, Y. P. (2016). *Kecenderungan Faktor Penyebab Perceraian di Jawa Timur*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember .
- Sari, Y. P. (2019). *Bimbingan Pranikah dalam Membangun Keluarga Sakinah Bagi Anggota Polri oleh Badan Pembantu Penasehat Perceraian dan Rujuk (BP4R) Polda D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga].
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suliha, U. (2002). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahrum, S. d. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citrapustaka Media.
- Syubandono. (2005). *Pokok-Pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Pernikahan "Marriage Counseling"*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tafsirweb Quran*. (t.thn.). Dipetik November 5, 2020, dari Surat Ar-Rum ayat 21: <https://tafsirweb.com/7385-quran-surat-ar-rum-ayat-21.html>
- Tafsirweb Quran* . (t.thn.). Dipetik November 2020, dari Surat Ar-Rum ayat 21: <https://tafsirweb.com/7385-quran-surat-ar-rum-ayat-21.htm>
- Thobroni, M., & Munir, A. A. (2010). *Meraih Berkah dengan Menikah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibisana, W. (2016). Pernikahan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14, 186.